

Penerapan Media Kantong Bilangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Penjumlahan Bersusun

*¹Ayu Mei Madani; ²Desi Eka Pratiwi; ³Edi Santoso

*^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54 60225, Kota Surabaya

³SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya, Jl.Raya Dukuh Kupang Barat No.31 Kota Surabaya

*¹Email : Ayumeimadani@gmail.com

*²Email : desipratiwi_fbs@uwks.ac.id

*³Email : edisantoso1975@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of first-grade students to perform subtraction with stacked numbers in math class. The students had difficulty understanding the material, and there was a lack of effective and interactive teaching media. Therefore, this study aimed to improve students' subtraction skills using a learning tool called the "number pocket." The researcher used classroom action research as the method. The subjects of the study were 28 first-grade students at SDN Dukuh Kupang 1-488 Surabaya. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The data were analyzed through data presentation and drawing conclusions. The final results showed that using the number pocket media helped improve student learning outcomes in math. In the first cycle, learning improvement reached 47%, and in the second cycle, it increased to 85%. The average student score rose from 60 in the first cycle to 85 in the second cycle. This shows that using the right learning media can help students better understand subtraction with stacked numbers and overcome learning difficulties.

Keywords:

Mathematics
Learning Outcomes;
first Grade; Number
Pouch Media;
Vertical Subtraction

ABSTRAKS

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika materi pengurangan bilangan bersusun pada kelas 1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurangnya penggunaan media ajar yang efektif serta interaktif, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan bersusun pada kelas 1 dengan menggunakan media pembelajaran berupa kantong bilangan. Peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1-488 Surabaya yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1. Berdasarkan kegiatan Tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 47% sedangkan Siklus II meningkat 85%. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 60 menjadi 85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengurangan bilangan bersusun serta mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci:

Hasil Belajar
Matematika; Kelas 1;
Media Kantong
Bilangan;
Pengurangan
Bersusun

1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan awal bagi peserta didik mengalami perubahan aktivitas sehari-hari dari anak rumahan menjadi anak sekolah sebuah kondisi dimana tugas dan kewajiban baru dialami (Mustikaati dkk., 2023). Pembelajaran yang di berikan di sekolah semua berperan dalam perkembangan anak, salah satunya adalah matematika. Salah satu capaian pembelajaran dalam pendidikan yaitu aspek numerasi salah satunya tentang pemahaman melalui pembelajaran matematika (Mariyani, 2024). Pada awal Pendidikan sekolah dasar

matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara abstrak. Maka dari itu diperlukan penguasaan konsep konsep matematika sejak dini (elfiana ayu rosiana, 2023). Matematika merupakan Bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan manusia berpikir dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Yulista, 2022). Berkaitan dengan itu (AlMita dkk., 2024) mengemukakan dengan adanya pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas rendah diharapkan peserta didik mampu berpikir secara nalar, logis, kritis, serta kreatif, artinya pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir nalar sedangkan mata pelajaran lain lebih membutuhkan berpikir secara observasi disamping penalaran. Selain itu pembelajaran matematika melatih cara berpikir analistis, logis, sistematis dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Karenina Ade Hidayah dkk., 2024)

Sebagian peserta didik merasa bahwa matematika memiliki kesulitan tersendiri dibanding mata pelajaran yang lain, bahkan menghindari pelajaran matematika dikarenakan konsep matematika yang berifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar masih memiliki pola pikir yang konkret atau nyata. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan peserta didik dalam menerima materi dari guru (Hadi Saputra dkk., 2021). Menurut (Ayu dkk., 2021) beberapa faktor penyebab kesulitan belajar matematika: kesulitan berpikir secara abstrak, kesulitan menyelesaikan masalah, kesulitan memahami pokok bahasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika adalah faktor internal berupa motivasi/ minat belajar anak berupa keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi belajar untuk anak, kesulitan menyelesaikan masalah, kesulitan berpikir secara abstrak (Zulparus, 2021). Dan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan misal terganggu oleh teman yang ramai, tidak bisa berpikir karena kondisi kelas yang tidak kondusif. Berdasarkan penjelasan tersebut upaya peningkatan hasil belajar matematika kelas 1 dapat dibantu dengan media konkret (Dewi Lestari dkk., 2019). Salah satu cara agar siswa mampu berpikir abstrak matematika adalah dengan penggunaan media pendidikan atau media pembelajaran yang menarik (Pratama, 2019).

Media kantong bilangan membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran dengan melalui permainan dan pengalaman langsung berhitung dengan angka angka melalui cara lebih konkret sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Sabilla dkk., 2022). Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti terlibat langsung dalam penggunaan media kantong bilangan. Media kantong bilangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena berwarna warni (Sihotang Yohana, 2024)

Berdasarkan hasil observasi kesulitan yang dialami dalam pembelajaran matematika karena faktor kurangnya motivasi dan kelemahan guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran, pembelajaran hanya satu arah yang berpusat pada guru, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas tidak kondusif/terarah, siswa mendapatkan materi dari guru dan tidak berkesempatan berpikir sendiri. Hasil observasi dalam pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan bersusun di SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya salah satu penyebab hasil belajar kurang memuaskan karena guru menjelaskan materi dan memberi contoh hanya di papan tulis tanpa menggunakan media belajar sehingga proses pembelajaran tampak kurang menarik. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan menyelesaikan tugas tanpa adanya proses tanya jawab. Terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Setiap pembelajaran matematika guru menerapkan metode yang sama. Setelah dilakukan evaluasi melalui ulangan harian hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu kurang dari 70. Menurut (Febriyanto Budi, 2018) siswa yang kegiatannya hanya menulis dan mendengar akan mendapat hasil belajar yang relatif rendah. Dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran konsep dan pemahaman siswa hanya sementara dan belum memahami materi secara optimal, selain itu proses belajar mengajar yang dilakukan belum efektif, pembelajaran belum berpusat pada siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. (Mutiaramses, 2021) mengemukakan bahwa peserta

didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila guru dan peserta didik dapat saling bekerja sama sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

Maka dari itu diperlukan suatu hal untuk memudahkan peserta didik mengembangkan cara berpikir dari hal konkret menuju hal-hal yang abstrak yaitu media pembelajaran. media pembelajaran berperan aktif dalam mendukung penerapan metode pembelajaran agar lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Nisa Maghfiroh dkk., 2024) pembelajaran dengan media ajar yang menyenangkan selama proses belajar mengajar, salah satu media pembelajaran yang menurut peneliti menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media kantong bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Pratama, 2019) tentang peningkatan hasil belajar penjumlahan pengurangan bersusun menggunakan media kantong bilangan ditemukan bahwa media pembelajaran kantong bilangan efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung kelas 1. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya anak lebih aktifserta bersemangat sehingga siswa mudah memahami pembelajaran materi penjumlahan pengurangan bersusun

Media kantong bilangan terbuat dari bahan-bahan yang sederhana berbentuk papan yang berisi tabung tabung nilai tempat, dilengkapi juga dengan simbol-simbol pengurangan, penjumlahan dan sama dengan. Selain itu juga menggunakan sedotan sebagai bilangannya. Pemilihan media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa dapat dengan mudah memahami materi.

2. Tinjauan Pustaka

Media pembelajaran adalah alat untuk Memudahkan proses belajar mengajar (mas'ulah, 2019). Fungsi media pembelajaran untuk menyalurkan informasi agar dapat merangsang pikiran sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan Sehingga pembelajaran bukan hanya mendengarkan dan menjelaskan tetapi ada aktifitas lain yang menjadikan proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar dan menyenangkan. Manfaat media /alat peraga kantong bilangan, dapat meningkatkan minat dan mendorong siswa lebih memperhatikan pelajaran, memudahkan suatu pemikiran kedalam situasi yang nyata dan sesungguhnya, memusatkan perhatian siswa (Sri Wahyuni dkk., 2023). Dengan menggunakan media kantong dan penyampaian yang menarik diharapkan siswa lebih termotivasi dan pembelajaran lebih menyenangkan. Oleh karena itu media belajar sangat tepat jika digunakan dalam mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas awal yang kebanyakan masih berpikir konkrit.

Media kantong bilangan adalah alat bantu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam hal berinteraksi secara langsung dengan angka angka melalui cara yang menyenangkan (Sihotang Yohana, 2024). Media belajar menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa serta sangat di perlukan dalam sekolah dasar khususnya pada mata Pelajaran matematika karena konsep matematika kebanyakan memerlukan cara berpikir yang abstrak (Jurnal dkk., 2024). Media ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kelebihan media kantong bilangan yaitu mudah di buat dengan menggunakan kardus, ramah lingkungan karena terbuat dari kardus yang sudah tidak terpakai, membuat siswa penasaran karena dilengkapi dengan sedotan warna warni. Kelemahan media kantong bilangan yaitu media ini hanya bisa di gunakan pada operasi hitung yang sederhana, untuk operasi hitung yang lebih kompleks diperlukan media lain yang sesuai dengan Tingkat kesulitan operasi hitung.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang berasal dari perubahan tingkah laku belajar (Mutiaramses, 2021). Hasil belajar penting bagi siswa dan pendidik sebagai bahan mengevaluasi efektifitas sebuah pembelajaran. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah di sepakati. Hasil belajar mencerminkan perubahan belajar siswa, banyak hal yang mendukung hasil belajar salah satunya a media pembelajaran (Oktaviasari dkk., 2024)

Pada observasi penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2019) di SD Negeri 1 Karangsari, Pengasi, Kulon Progo menunjukkan bahwa nilai evaluasi siswa pada materi pengurangan bilangan susun sangat beragam. Rata-rata hasil belajar siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan dari 62,94% menjadi 82,96%. Penggunaan media yang mampu meningkatkan kemampuan berhitung susun bilangan bulat kelas satu yaitu media kantong bilangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bersusun Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan". Dengan tujuan kemampuan berhitung pengurangan bilangan bersusun siswa kelas 1 dapat meningkat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Metode

Penelitian ini bertempat di SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa siswi SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya kelas satu yang berjumlah 20 siswa, 7 perempuan dan 13 laki laki. Dengan pokok materi pembahasan pengurangan bilangan bersusun. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui hambatan dalam proses belajar mengajar selain pada siswa. Tes dilakukan pada peserta didik kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya untuk mengetahui apa saja kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pengurangan bilangan bersusun, wawancara juga dilakukan kepada teman sejawat yang juga mengajar di kelas 1 untuk memperoleh data dan wawancara dilakukan kepada siswa yang memiliki nilai rendah sebagai gambaran kesulitan yang dialami peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebagai pendukung penelitian.

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 SDN Dukuh Kupang - 488 Surabaya yang berjumlah 28 siswa yang akan mengikuti kegiatan tes. Dengan ketentuan ketuntasan hasil belajar, siswa yang mendapat nilai KKM atau di atasnya maka siswa tersebut tuntas dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berarti belum tuntas. Dikatakan suatu kelas memiliki ketuntasan belajar apabila kelas tersebut memiliki 85% atau lebih siswa yang tuntas belajar. Penelitian dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta didik yang memperoleh nilai terendah. Disamping itu, juga dilakukan tanya jawab/wawancara kepada teman sejawat guru kelas 1 SDN Dukuh Kupang - 488 Surabaya kemudian dokumentasi juga dilakukan guna sebagai memperoleh informasi data berupa arsip data hasil belajar matematika kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 - 488 Surabaya guna mendukung hasil penelitian.

Analisis dilakukan berupa data hasil belajar berhitung pengurangan bilangan bersusun, kesulitan pengurangan bersusun, kesulitan memahami soal dan materi, analisis data. Maka peneliti membuat latihan soal dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi yang diisi oleh observer pada tahap persiapan yang dilakukan.

4. Hasil

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 3 kali dan dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 April 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini berfokus pada usaha peningkatan hasil belajar matematika materi pengurangan bilangan bersusun dengan media kantong bilangan. Penerapan penelitian meliputi 3 tahapan yaitu tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahapan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2025 semester genap 2024/2025, kegiatan berlangsung dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.30-08.45 WIB. Pada tahapan pra siklus dilakukan sebelum Tindakan siklus I dimulai yang bertujuan untuk

Penerapan Media Kantong Bilangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Penjumlahan Bersusun

Ayu Mei Madani, Desi Eka Pratiwi, Edi Santoso

mengumpulkan berbagai informasi awal tentang masalah yang dihadapi siswa, kondisi ruang kelas, kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan rekan sejawat guru kelas 1 untuk memahami masalah dan hambatan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar matematika di kelas satu dan peneliti melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran matematika di kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 -488 Surabaya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala tentang hasil belajar matematika kelas 1 SDN Dukuh Kupang1- 488 Surabaya pada mata pelajaran matematika materi pengurangan bilangan bulat dengan cara bersusun. Hasil rangkuman diskusi dan wawancara Bersama teman sejawat sebagai berikut:

Peneliti : *"apa saja hambatan yang dialami pada saat proses pembelajaran matematika di kelas satu?"*

Ibu LN (wali kelas 1) :*"hambatan yang biasa saya alami di dalam kelas pada saat proses pembelajaran khususnya matematika adalah anak anak tidak memperhatikan Ketika guru menjelaskan di depan, Sebagian anak berbicara sendiri, tidak ada media pembelajaran untuk menjelaskan materi tersebut".*

Tahap pra siklus ini meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, menyiapkan sumber dan merancang media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar penilaian siswa yang akan digunakan oleh peneliti. Pada tahapan Pra siklus materi yang diajarkan yaitu pengurangan bilangan bulat dua angka. Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Adapun media yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu media kantong bilangan. Pada tahapan pra siklus menemukan rendahnya kemampuan pengurangan terutama pada materi bilangan bersusun mata pelajaran matematika kelas 1 dikarenakan peserta didik kurang memahami soal, kebingungan pada saat mengerjakan soal-soal ,serta cara guru menjelaskan kurang menarik dan inovatif, pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak terlihat adanya interaksi antara guru dan murid. Pola pembelajar yang seperti ini jika dibiarkan akan membuat siswa merasa bosan, mengantuk, kurang termotivasi sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa, dan akan menurunkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika. Hasil wawancara dengan siswa memiliki nilai rendah:

Peneliti : *"apa yang menyebabkan nilai kamu rendah dalam pelajaran matematika?"*

Siswa AP : *"saya kurang mengerti cara menyelesaikan soalnya dan setiap pelajaran matematika bosan sehingga menjadikan saya mengantuk."*

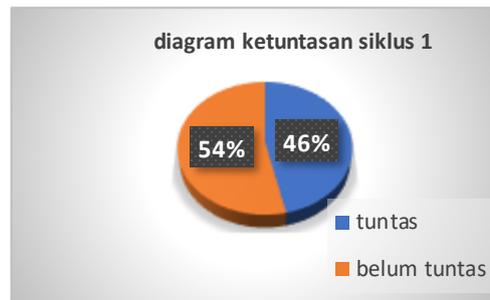
Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

nilai	jumlah	presentase
Nilai >70	7	25%
Nilai <70	21	75%

Pada Tabel 1 disajikan ketuntasan hasil belajar pra siklus. Tahapan pra siklus hasil yang diperoleh yaitu nilai rata-rata dari 28 siswa kelas 1 yang mengikuti pretest yaitu 50,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dengan ketentuan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 5 siswa atau 25% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 23 siswa atau 75% siswa dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Data tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mayoritas siswa dalam memahami materi melalui penyelesaian soal pengurangan bersusun bilangan bulat. Terlihat sebanyak 75% siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal pengurangan bilangan bersusun, berarti sebagian besar siswa belum terlalu memahami materi pengurangan bersusun. Oleh karena itu perlu tindakan selanjutnya untuk

meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil dari data yang diperoleh melalui evaluasi siswa pada pra tindakan akan menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan untuk merancang dan menyusun kegiatan tindakan pada siklus 1.

Peneliti bersama teman sejawat guru kelas 1 merancang kegiatan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas satu pada mata pelajaran matematika. Siklus I dilaksanakan pada senin, 22 april 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai jam 07.30 – 08.45 WIB. Siklus satu dilaksanakan dengan menganalisis kekurangan dan perbaikan yang diperlukan pada data sebelumnya di pra siklus. Dengan menganalisis data tersebut peneliti dan guru mempersiapkan kegiatan, bahan ajar, media pembelajaran untuk melaksanakan perbaikan yaitu Tindakan siklus pertama. Metode yang digunakan pada saat tahap siklus I yaitu ceramah, demonstrasi, penugasan .



Gambar 1. Diagram ketuntasan siklus 1
(sumber: peneliti 2025)

Berdasarkan gambar 1, setelah dilakukan Tindakan dengan menggunakan power point dan media pembelajaran berupa stick es krim pada siklus pertama, hasil yang didapatkan bahwa dari 28 siswa kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1-488 Surabaya ditemukan sebanyak 13 siswa atau 47% tuntas dan 15 siswa atau 56% belum tuntas, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dari hasil siklus I peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan selanjutnya karena lebih dari 50% siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata rata dalam satu kelas belum mencapai 75% meskipun pada tindakan siklus pertama mengalami peningkatan sebanyak 20%.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa memiliki nilai terendah:

Peneliti : *"apa kesulitan dalam mempelajari materi pengurangan bersusun?"*

Siswa SY : *"sebenarnya buguru menjelaskan materi dengan menyenangkan tapi, teman-teman sangat ramai sekali sehingga saya tidak bisa konsentrasi penuh"*

Pada saat proses kegiatan siklus 1 berlangsung guru masih belum bisa mengkondisikan kelas, para guru-guru tidak melakukan apersepsi di awal pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa, hal ini terlihat pada saat awal pembelajaran suasana kelas masih ramai dan tidak kondusif. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri mengganggu temannya, ada siswa yang melamun, sehingga belum sepenuhnya belajar dengan baik dan kondusif. Saat melakukan percobaan kantong bilangan ada siswa yang ribut, tidak memberi kesempatan pada teman yang lain. mengganggu teman yang mencoba kantong bilangan. Dengan hasil yang di dapat pada siklus 1 peneliti merasa belum cukup karena belum mencapai kkm yang ditentukan. Permasalahan tersebut harus segera dilakukan tindak lanjut dengan tujuan agar hasil belajar siswa dalam menggunakan media kantong bilangan tercapai sesuai rencana yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan refleksi diri dan memperbaiki tentang hambatan yang dialami saat proses pembelajaran. Jika permasalahan di siklus I tidak segera diperbaiki maka akan berdampak pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. hal – hal yang perlu diperbaiki antara lain pada awal pembelajaran guru

Penerapan Media Kantong Bilangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Penjumlahan Bersusun

Ayu Mei Madani, Desi Eka Pratiwi, Edi Santoso

harus melakukan apersepsi yang lebih menarik untuk memberi semangat siswa agar termotivasi belajar. Kemudian pada kegiatan inti guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan membuat sebuah kesepakatan bersama antara guru dan siswa selama dilaksanakan pelajaran berlangsung, menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari, memberi pertanyaan pematik yang berhubungan dengan mater, dan memberi umpan balik pada siswa yang menjawab. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi bersama siswa, kemudian memberi pertanyaan untuk hasil refleksi capaian pembelajaran dan melatih keberanian anak melalui berpendapat sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan diberikan penghargaan atas jawaban yang dikemukakan. Hasil dari refleksi pada siklus I akan di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada siklus II. Agar pembelajaran berjalan lebih baik lagi dan pemahaman siswa meningkat secara optimal.

Pada tahapan siklus II dilaksanakan pada senin, 29 april 2025 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pada pukul 07.30-08.45 WIB. Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan peneliti. Pada tindakan ini materi yang diajarkan yaitu pengurangan bersusun bilangan bulat dua angka, teknik yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab penugasan. Media yang yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu media kantong bilangan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlihat beberapa siswa bersemangat dalam pembelajaran terlihat dari keaktifan menjawab pertanyaan pada saat guru melakukasn apersepsi. Kegiatan apersepsi yang menantang, menarik, dan semangat telah dipraktikkan sehingga siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran, kegiatan inti guru berhasil menarik perhatian siswa secara aktif dan pembelajaran berjalan kondusif hal ini karena adanya media kantong yang lebih menarik, guru secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan bermain menggunakan media kantong, siswa mulai percaya diri menanyakan sesuatu hal tentang pelajaran yang telah dia pelajari .



Gambar 2. Diagram ketuntasan siklus 2
(sumber: peneliti 2025)

Berdasarkan gambar 2, setelah dilakukan Tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 – 488 Surabaya sebanyak 26 atau 98% siswa tuntas dan 2 siswa atau 2% siswa belum tuntas. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai. Adapun 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan karena faktor ketidakhadiran. Sehingga siswa tersebut belum terlalu mengerti materi yang dipelajari yang berdampak pada kurang maksimal hasil belajar. Berikut diagram hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar

no	Pelaksanaan pembelajaran	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
1	Siklus 1	60	47%
2	Siklus 2	80	98%

Setelah dilakukan tindakan siklus II terbukti pembelajaran media kantong pada mata pelajaran matematika kelas 1 materi pengurangan bilangan bersusun memiliki pengaruh

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebanyak 98% nilai siswa telah mencapai KKM pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 47% siswa tuntas menjadi 98% siswa yang tuntas pada siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Pratama (2019) di SD Negeri 1 Karang Sari, Pengasi, Kulon Progo dengan judul penelitian “upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media kantong bilangan SD Negeri 1 Karang Sari, pengasi, Kulon Progo tahun ajaran semester genap 2018/2019”. Kajian tersebut terbukti bahwa media kantong dapat memudahkan siswa memahami materi dan memecahkan masalah dalam soal pengurangan bersusun bilangan bulat.

Berdasarkan kajian teori penelitian sebelumnya manfaat media pembelajaran menggunakan kantong bilangan dapat menyampaikan konsep pembelajaran dengan maksimal, dapat mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah memahami konsep, pembelajaran menjadi interaktif karena siswa mempraktekkan langsung operasi pengurangan bersusun sehingga siswa paham cara menyelesaikan soal, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan kompetensi dasar dalam berpikir abstrak. Hal ini sesuai dengan teori Aditya (2019), bahwa media kantong bilangan mempunyai manfaat yaitu siswa dapat membangun dan menemukan Teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep.

5. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui materi penjumlahan pengurangan bersusun. Sebelum penerapan media pembelajaran tidak sedikit siswa mendapatkan hasil yang relative rendah dan nilai rata rata masih di bawah indikator keberhasilan yaitu kurang dari 70. Kemudian setelah di lakukan refleksi maka peneliti menggunakan media ajar berupa kantong bilangan, telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan efektif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti, penggunaan media pembelajaran “kantong bilangan” dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1- 488 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Menurut (Ayu Puspitasari, 2022) penggunaan media belajar dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Media pembelajaran kantong bilangan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 sekolah dasar, karena dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep bilangan melalui permainan yang interaktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus serta kemampuan sosial saat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Terbukti dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Pratama, 2019) bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Silaban Patri Janson, 2023) mengungkapkan bahwa alat peraga atau media pembelajaran yang mudah di buat dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kantong memiliki pengaruh positif yaitu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika materi pengurangan bilangan bersusun di kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 – 488 Surabaya ,yang dimaksud meningkat yaitu berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang

Penerapan Media Kantong Bilangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Penjumlahan Bersusun

Ayu Mei Madani, Desi Eka Pratiwi, Edi Santoso

mendapat nilai kkm mulai meningkat dari tahap siklus 1 dan siklus II. Sebelum dilakukan Tindakan siklus I siswa kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 – 488 Surabaya hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan sebanyak 13(60%) siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 24(98%) siswa mendapat nilai tuntas. nilai rata rata hasil belajar dari pra siklus sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 60 menjadi 85. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media belajar dengan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya mendapat nilai dibawah KKM, setelah menggunakan media kantong bilangan hasil nilai siswa meningkat dengan baik. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian serta pendapat para ahli dan penelitian lain yang relevan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar di SDN Dukuh Kupang 1 – 488 Surabaya semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar media kantong bilangan diuji pada kelas yang berbeda atau digunakan untuk materi matematika lainnya, seperti perkalian atau pembagian. Selain itu, akan lebih baik jika dilakukan pengembangan variasi media berbasis digital untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa saat ini yang semakin akrab dengan perangkat digital.

Saran

Penelitian berikutnya sebaiknya mengeksplorasi berbagai jenis media pembelajaran, tidak hanya terbatas pada kantong bilangan. Media digital dan bahan yang lebih ramah lingkungan serta menarik juga dapat digunakan. hal ini tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan, tetapi juga menciptakan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penting untuk terus menguji alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Daftar Pustaka

- AlMita, D., Putri Hasanah, N., Heradianto Ritonga, S., Sofiyah, K., & Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, U. (2024). Masalah Matematika Di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Nomor 12).
- Ayu Puspitasari, I. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model PBL Pada Mata Pelajaran Matematika. *Universitas Mulawarman*, 2, 1-18. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mamtematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dewi Lestari, E., Handayani, T., Muhammadiyah Malang, U., & Tlogomas, S. (2019). *Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meingkatkan Kemampuan Siswa Dalam Materi Pengurangan Kelas 1*.
- elfiana ayu rosiana. (2023). Peningkatan Hasil Dan Minat Belajar Materi Penjumlahan Dan pengurangan Menggunakan Papan Jurang Pada Siswa Kelas Ill SD Negeri Suryodiningrat 2. 1, 2, 1-10.
- febriyanto budi. (2018). peningkatan-pemahaman-konsep-matematis. *jurnal cakrawala pendas*, 4, 1-13.
- Hadi Saputra, H., Nur Kholifatur Rosydah, A., Kunci, K., Belajar Peserta didik, K., & dan pengurangan, P. (2021). Analysis Of Learning Difficulty On Students Of Grade II In Addition And Subtraction Subjects. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 17-26.
- Jurnal, W., Febriani, F., Anam, C., & Kata Kunci, A. (2024). Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II. Dalam *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).

*Penerapan Media Kantong Bilangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan
Penjumlahan Bersusun*

Ayu Mei Madani, Desi Eka Pratiwi, Edi Santoso

- Karenina Ade Hidayah, Desi Eka Pratiwi, & Herlia Nimas Ayu Hastunggoro. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 94-102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Mariyani, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Matematika Kelas 4. *jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 7, 1-7.
- mas'ulah, nanik. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembulatan Kelas 4. *JPGSD*, 7, 1-10.
- Mustikaati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., & Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. 6(2), 125-130. <https://doi.org/10.31764>
- Mutiaramses. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar. *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 6, 1-6.
- Nisa Maghfiroh, A., Ferelian El Hilaly Daksana, M., & Nikhlatus Salma, S. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Maret 2024 Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Oktaviasari, H., Pratiwi, D. E., & Hastunggoro, H. N. A. (2024). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Konsep Penjumlahan Matematika Pada Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 30-36. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.128>
- Pratama, A. (2019). *Upayameningkatkan Hasil Belajar Mtematika menggunakan Media Kantong Bilangan*.
- Sabilla, M. A., Bagus, I., Gunayasa, K., Tahir, M., Fkip, P., & Mataram, U. (2022). *Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pejumlahan Kelas III*.
- Sihotang Yohana. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Untuk Kelas 2. *jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 7, 1-5.
- Silaban Patri Janson. (2023). *Sosialisasi Alat Peraga Penjumlahan Pengurangan di SD*. 1, 1-4.
- Sri Wahyuni, Y., Sutisnawati, A., Hamdani Maula, L., & Universitas Muhammadiyah Sukabumi, P. (2023). Penggunaan Media Kantong Bilangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Materi Pengurangan. *jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1-15.
- Yulista. (2022). *Desain Didaktis Untuk Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 1-18.
- Zulparus. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *journalhomepage*, 9, 1-7.